

PENGARUH KARAKTER SPIRITUAL TERHADAP PRODUKTIVITAS SANTRI

EFFECT OF SPIRITUAL CHARACTERS ON SANTRI PRODUCTIVITY

Devi Maudiani

IAIN Lhokseumawe

Email: devimaudianiunit1@gmail.com

Ismaulina

IAIN Lhokseumawe

Email: ismaulina@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of spiritual character on the productivity of students in the Bank Indonesia Islamic Boarding School Economic Independence Development Program at the Darul 'Ulum Al-Munawwarah Islamic Boarding School, Lhok Mon Puteh / Blang Pohroh, Cunda, Lhokseumawe City. This study uses a quantitative method with an associative approach. Data collection was carried out by distributing questionnaires with a sample of 25 respondents. To analyze the data using an analysis tool, namely SPSS version 22. The method of analysis used validity and reliability tests, normality test, simple linear regression test and hypothesis testing. The results showed that the t-test results of the spiritual character variable (x) had a positive effect on the productivity of the students (y) as evidenced by the t-count value greater than the t-table with a significance that was smaller than the determined significance. Economic Independence Development Program of the Bank Indonesia Islamic Boarding School at the Darul 'Ulum Al-Munawwarah Islamic Boarding School in Lhok Mon Puteh / Blang Pohroh, Cunda, Lhokseumawe City.

Keywords: *spiritual character; santri productivity; islamic economics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh karakter spiritual terhadap produktivitas santri pada Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia pada Pesantren Darul 'Ulum Al-Munawwarah Lhok Mon Puteh/Blang Pohroh, Cunda, Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan sampel sebanyak 25 responden. Untuk menganalisis data menggunakan suatu alat analisis yaitu SPSS versi 22. Metode analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil Uji-t variabel karakter spiritual (x) berpengaruh positif terhadap produktivitas santri (y) dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansi yang lebih kecil dari signifikan yang ditetapkan. Sehingga karakter spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas santri pada Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia di Pesantren Darul 'Ulum Al-Munawwarah Lhok Mon Puteh/Blang Pohroh, Cunda, Kota Lhokseumawe.

Kata kunci: *karakter spiritual; produktivitas santri; ekonomi islam*

A. PENDAHULUAN

Pesantren merupakan sebuah tempat pendidikan tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan seorang guru atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Teungku* (sebutan orang Aceh) dan memiliki tempat tinggal yang biasa disebut asrama. Keberadaan pesantren di Indonesia terutama di Aceh telah dimulai sejak awal masuknya agama Islam.

Ada banyak instansi swasta dan pemerintah yang peduli terhadap pengembangan pesantren dan juga kualitas sumber daya manusia yang dimiliki pesantren, termasuk salah satunya yaitu Bank Indonesia yang juga ikut andil dalam meningkatkan kualitas sumber daya santri melalui Program-program yang dilaksanakan di pesantren-pesantren dalam lingkup wilayah kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia.

Salah satu program yang diciptakan oleh Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas SDM santri yaitu Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren. Melalui program pengembangan ekonomi pesantren, pesantren dapat membekali santrinya dengan berbagai keterampilan seperti kursus menjahit, pengolahan sampah, dan agrobisnis, sehingga nantinya ketika santri akan terjun kedalam lingkungan masyarakat, mereka sudah memiliki keterampilan dan tidak lagi menjadi beban dalam masyarakat. Dengan program pengembangan kemandirian ekonomi pesantren, pesantren mampu mendidik para santrinya agar memiliki jiwa kewirausahaan sehingga para santri menjadi lebih mandiri.

Telah banyak pesantren binaan Bank Indonesia melalui Kantor Perwakilannya yang ada di Indonesia, salah satunya yaitu pesantren Darul ‘Ulum Al-Munawwarah Lhok Mon Puteh/Blang Pohroh, Cunda, Lhokseumawe yang dibina sejak tahun 2018 lalu dengan program pertama yaitu Program Pengendalian Inflasi dan Ketahanan Pangan melalui Budidaya Cabai Merah. Di tahun 2019 disusul dengan program Inkraf (Industri Kreatif) Tas Bordir dan program Pengolahan Sampah.

Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren yang diciptakan oleh Bank Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM (Santri) yang memiliki *inner beauty* sekaligus untuk menunjang kapasitas ekonomi pesantren. Dikatakan *inner beauty* disini, sangat erat kaitannya dengan karakter spiritual.

Ada banyak variabel yang mempengaruhi produktivitas seperti motivasi, semangat kerja, disiplin kerja dan lain-lain. Motivasi kerja mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap produktivitas kerja, baik itu motivasi berupa gaji atau upah, prestasi, kekuasaan atau karier, dengan motivasi yang tinggi akan menciptakan produktivitas yang tinggi pula, hal ini diteliti oleh Rahmawati (2013) . Begitu pula dengan semangat kerja, produktivitas kerja yang tinggi dapat dicapai jika didukung oleh para karyawan yang mempunyai semangat kerja dan disiplin kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, seperti dalam artikelnya Labudo (2013).

Dalam penelitian ini, penulis memilih variabel karakter spiritual dikarenakan spiritualitas merupakan hal yang sangat lekat kaitannya dengan dunia santri. Hasil penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa karakter spiritual berpengaruh positif terhadap produktivitas santri (Rachmah, 2018). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menguji teori dan membangun suatu fakta melalui data statistik tentang “Pengaruh Karakter Spiritual Terhadap Produktivitas Santri pada Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia di Pesantren Darul ‘Ulum Al-Munawwarah Lhok Mon Puteh/Blang Pohroh, Cunda, Kota Lhokseumawe”.

B. KERANGKA TEORI

Karakter Spiritual

Spiritualitas memiliki arti pemahaman diri dimana seseorang diberikan berkah melalui kreativitas, intuisi, keceriaan atau suka cita, kasih sayang, perdamaian, serta seseorang tersebut memiliki tujuan hidup yang jelas. Spiritual juga dapat diartikan sebagai kesadaran diri seorang manusia atas adanya hubungan keterkaitan antara manusia dengan sang penciptanya.

1. Dimensi-Dimensi Spiritual

Elkins dalam David N. Elkins et al., (1988) telah melakukan penelitian yang melibatkan beberapa orang yang dianggap telah memiliki spiritualitas yang berkembang. Partisipan tersebut diberikan pertanyaan menyangkut berbagai komponen spiritualitas dan diminta untuk menilai komponen tersebut berdasarkan pada pengertian dan pengalaman pribadi mereka mengenai spiritualitas itu sendiri. Hasil dari penelitian ini mengarahkan Elkins (2006) pada sembilan komponen spiritualitas yakni:

a. Dimensi Transenden

- b. Makna dan tujuan dalam hidup
- c. Misi hidup
- d. Kesakralan Hidup
- e. Nilai-nilai Material
- f. Altruism
- g. Idealisme
- h. Kesadaran akan berempati
- i. Manfaat dari spiritual

2. Faktor yang Berhubungan dengan Spiritual

Ada 3 (tiga) faktor yang berhubungan dengan spiritualitas, menurut Rachmah (2018:16) yaitu:

- a. Diri sendiri
- b. Sesama
- c. Tuhan

3. Indikator Karakter Spiritual

Untuk mengukur atau menilai karakter spiritual santri dibutuhkan beberapa indikator penilaian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator karakter spiritualnya Rachmah (2018 :16-17) yang berupa:

- a. Amanah
- b. Sinergis
- c. Empati
- d. Kreatif
- e. Mandiri

Pengertian Produktivitas

Produktivitas berasal dari kata “produktif” yang artinya sesuatu yang mengandung potensi untuk digali, sehingga produktivitas dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan yang terstruktur guna menggali potensi yang ada dalam sebuah komoditi atau objek. Filosofi produktivitas sebenarnya dapat mengandung arti keinginan dan usaha dari setiap manusia (individu maupun kelompok) untuk selalu

meningkatkan mutu kehidupan dan penghidupannya. Sarana utama yang digunakan manusia untuk keluar dari kemiskinan ke suatu tempat kehidupan yang lebih makmur merupakan peningkatan produktivitas (Wankel, 2003).

1. Produktivitas Kerja dalam Ekonomi Islam

Islam mengajarkan umatnya untuk mengisi hidupnya dengan bekerja dan tidak membiarkan waktunya terbuang percuma. Allah hanya akan melihat dan mempertimbangkan hasil kerja manusia, karena itu bekerja secara produktif merupakan amanat ajaran Islam (Alma, 2009) Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 109:

أَفَمَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ تَقْوَىٰ مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٍ خَيْرٍ أَمْ مَنْ أَسَّسَ بُنْيَانَهُ عَلَىٰ شِقَاٍ جُرْفٍ
هَارٍ فَأَنْهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ (١٠٩)

Artinya:

Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridhaan-(Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahannam. Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

Menurut tafsir as-Sa'di (Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di), dalam ayat di atas Allah membedakan masjid sesuai tujuan pembangunannya, antara masjid yang dibangun dengan niat yang ikhlas dan mengikuti perintah-Nya dengan masjid yang dibangun bukan karena itu. Ini merupakan perumpamaan bangunan yang tidak dibangun di atas takwa. Tidaklah sama orang yang membangun bangunannya di atas ketakwaan kepada Allah dalam rangka mencari keridhaan-Nya, dengan orang yang membangun bangunannya di tepi jurang yang hampr-hampir runtuh. Bangunan dibangun demi melancarkan mudarat, kekafiran dan memecah belah kaum muslimin, maka tindakan itu menyeretnya jatuh terjerumus kedalam neraka jahanam. Begitu pula dalam bekerja dan membangun usaha, lakukanlah dengan niat yang baik untuk memperoleh hasil kerja yang baik untuk meningkatkan produktivitas.

Peningkatan produktivitas merupakan dambaan setiap perusahaan. Produktivitas mengandung pengertian yang berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis, dan sistem (Anoraga, 2004)

2. Peningkatan Produktivitas dalam Organisasi

Produktivitas telah menjadi perhatian pusat utama manajer, ada beberapa tindakan yang mungkin dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan produktivitas dalam sebuah organisasi (Anoraga, 2004), seperti berikut:

- a. Pengenalan sistem penunjang keputusan manajemen.
- b. Pembukaan gudang sentral dengan penyimpanan dan pengambilan kembali yang dilakukan secara otomatis.
- c. Pelancaran arus kerja untuk mengurangi jumlah karyawan yang dibutuhkan saat puncak.
- d. Pengadaan fasilitas komputer ditempat yang membutuhkannya.
- e. Pelatihan.
- f. Program insentif berdasarkan peningkatan produktivitas jangka panjang.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Setiap perusahaan pasti memiliki keinginan agar tenaga kerja yang ada dalam perusahaannya dapat meningkatkan produktivitas usahanya dan mendapat pendapatan yang tinggi. Sutrisno (2011) menuliskan dalam bukunya bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja karyawan dalam meningkatkan produktivitas usahanya, yaitu:

- a. Pelatihan;
- b. Mental dan kemampuan fisik karyawan;
- c. Hubungan antara atasan dan bawahan.

Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan faktor-faktor produktivitas yang lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya. Faktor yang mempengaruhi produktivitas karyawan perusahaan dapat digolongkan pada tiga kelompok, (Rahmatillah, 2016):

- a. Menyangkut kualitas dan kemampuan fisik karyawan;
- b. Sarana pendukung;
- c. Supra sarana.

Menurut Anoraga, (2004) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan adalah sebagai berikut

- a. Motivasi

- b. Pendidikan
- c. Disiplin kerja
- d. Keterampilan
- e. Sikap etika kerja
- f. Gizi dan kesehatan
- g. Tingkat penghasilan
- h. Lingkungan kerja dan iklim kerja
- i. Teknologi
- j. Sarana produksi
- k. Jaminan sosial
- l. Manajemen
- m. Kemampuan berprestasi

4. Indikator Produktivitas

Untuk mengukur produktivitas kerja diperlukan indikator-indikator yang dapat mempengaruhi peningkatan produktivitasnya (Rachmah, 2018:33) yaitu:

- a. Kemampuan
- b. Semangat Kerja
- c. Efisiensi.
- d. Mutu
- e. Upah

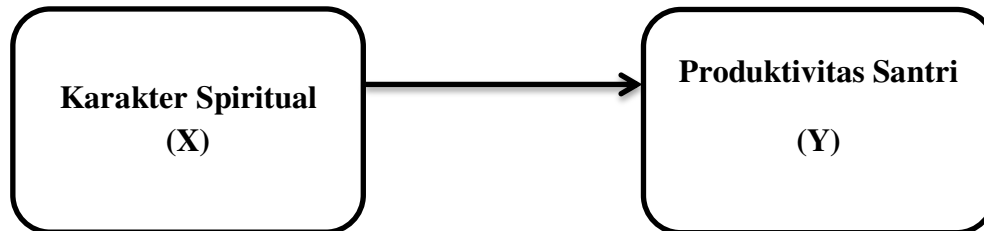
Hubungan Spiritualitas dengan Produktivitas

Islam datang dengan nilai-nilai dan pedoman yang tidak dipaksakan dari luar, tetapi diterapkan melalui dorongan dari dalam diri seseorang dan kepasrahan kepada perintah Allah dan petunjuk Rasulullah Saw. Hidup dengan menerapkan nilai-nilai ini akan membawa manfaat yang sangat besar, tidak hanya bagi individu, tetapi juga masyarakat luas. Nilai-nilai seperti *amanah* (kepercayaan), *shidq* (kejujuran), dan *ikhshan* (keunggulan) membantu seseorang bersikap jujur dalam kehidupan dan menerapkan standar moral tertinggi (Faris, 2017). Disinilah ajaran Islam mendorong para penganutnya untuk memiliki petunjuk moral secara internal yang membimbing

setiap tindakan mereka. Kata kuncinya adalah semakin memenuhi nilai-nilai yang ditanamkan Islam dalam kehidupan, maka akan semakin meningkatkan produktivitas.

Kerangka Konseptual

Untuk mengetahui masalah yang dibahas dalam penelitian maka dibuatlah kerangka pemikiran dalam gambar berikut:



Keterangan:

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

→ : Hubungan antar variabel

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh karakter spiritual terhadap produktivitas santri pada Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Pesantren Darul ‘Ulum Al-Munawwarah.
- b. H_a : Terdapat pengaruh karakter spiritual terhadap produktivitas santri pada Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren di Pesantren Darul ‘Ulum Al-Munawwarah.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada santri-santri pasantren Darul ‘Ulum almunawwarah Lhokseumawe yang berjumlah sebanyak 25 responden dan juga merupakan populasi dalam penelitian. Sampel adalah keseluruhan populasi yang terlibat langsung dalam program

pengembangan kemandirian ekonomi pasantren. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan suatu alat analisis yaitu SPSS versi 22. Dan metode analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis.

D. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

1. Analisis Regresi

Bentuk model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dengan menggunakan metode regresi linier sederhana, serta pengolahan data dibantu dengan program aplikasi SPSS versi 22. Maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,679	4,424		1,510	,145
	Karakter Spiritual	,822	,106	,850	7,734	,000

a. Dependent Variable: Produktivitas Santri

Konstanta sebesar 6,679 menyatakan bahwa jika tidak ada karakter spritual, maka produktivitas karyawan sebesar 6,679. Koefisien regresi sebesar 0,822 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% karakter spritual akan meningkatkan volume produktivitas santri sebesar 0,822.

Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (karakter spritual) terhadap Y (produktivitas santri) adalah positif. Selanjutnya koefisien determinasi (*R-Square/R²*) mengukur seberapa besar kontribusi

atau peran variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. R-Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,850 ^a	,722	,710	2,916

a. Predictors: (Constant), Karakter Spiritual

b. Dependent Variable: Produktivitas Santri

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh koefisien determinasi (*R-Square/R²*) sebesar 0,722. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat dijelaskan oleh model regresi sebesar 72,2%. Sisanya 27,8% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pengaruh karakter spiritual terhadap peningkatan produktivitas santri dapat dijelaskan oleh model regresi sebesar 72,2%. Sisanya sebesar 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini seperti bonus, motivasi, disiplin dan lainnya.

2. Pengujian Hipotesis

Hasil Uji-*t* seperti yang terlihat pada tabel 4.1 diperoleh t_{hitung} sebesar 7,734. Sedangkan nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,069 ($df=25-1-1=23$, $\alpha=0,05$). Besarnya nilai koefisien regresi untuk variabel karakter spiritual adalah 0,822 dan nilai signifikansi adalah 0,000 dan $t_{hitung} = 7,734$. Pada tingkat signifikan 0,05 maka koefisien tersebut signifikan karena $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel karakter spiritual berpengaruh terhadap variabel produktivitas santri.

Selanjutnya berdasarkan nilai t , dengan nilai t_{hitung} sebesar $7,734 > t_{tabel} 2,069$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel karakter spiritual berpengaruh terhadap variabel produktivitas santri. Dengan demikian, hal ini berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Pengaruh Karakter Spiritual Terhadap Produktivitas Santri Menurut Ekonomi Islam

Setelah melakukan observasi dengan menggunakan kuesioner sebagai media pengumpulan data yang dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear dengan

menggunakan SPSS versi 22. Tujuan dilakukannya analisis tersebut adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh karakter spiritual terhadap produktivitas santri. Dengan demikian diperoleh hasil Uji-t variabel karakter spiritual (x) berpengaruh positif terhadap produktivitas santri (y) dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,734 > 2,069$ dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga karakter spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas santri pada Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia di Pesantren Darul ‘Ulum Al-Munawwarah Lhok Mon Puteh/Blang Pohroh, Cunda, Kota Lhokseumawe.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifitachur Rachmah yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel karakter spiritual terhadap produktivitas santri. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik karakter spiritual seseorang maka semakin tinggi produktivitas kerjanya.

Produktivitas dalam ekonomi islam sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai moral (internal) atau karakter spiritual yang membimbing setiap tindakan mereka. Hidup dengan menerapkan nilai-nilai spiritual akan membawa manfaat yang sangat besar, tidak hanya bagi individu, tetapi juga masyarakat luas. Kuncinya, semakin memenuhi nilai-nilai yang ditanamkan Islam dalam kehidupan, maka akan semakin meningkatkan produktivitas.

Salah satu indikator karakter spiritual adalah kreatif, yang juga merupakan indikator paling menonjol dalam penelitian ini dilihat dari skor nilai jawaban responden. Karakter kreatif bisa dikaitkan dengan ekonomi yang disebut dengan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif disini adalah membebaskan seseorang untuk berinovasi dan berkreasi sehingga dapat menghasilkan output yang baik sekaligus dapat meningkatkan produktivitas. Tidak hanya itu, kreativitas seseorang juga harus tetap dalam koridor keislaman, sehingga bisa dikatakan perpaduan antara ekonomi kreatif dan ekonomi Islam adalah ekonomi yang sempurna.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel karakter spiritual (x) berpengaruh positif terhadap produktivitas santri (y) dibuktikan

dengan hasil uji-*t* yang nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7,734 > 2,069$ dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga karakter spiritual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas santri pada Program Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Bank Indonesia di Pesantren Darul ‘Ulum Al-Munawwarah Lhok Mon Puteh/Blang Pohroh, Cunda, Kota Lhokseumawe.

Adapun menurut Ekonomi Islam, Produktivitas sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai moral (internal) atau karakter spiritual yang membimbing setiap tindakan mereka. Salah satu indikator karakter spiritual adalah kreatif, yang merupakan indikator paling menonjol dalam penelitian ini dilihat dari skor nilai jawaban responden dengan skor nilai 213. Ekonomi kreatif adalah kebebasan seseorang berkreasi, berinovasi dan berkolaborasi untuk memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan keahlian dan keterampilan masing-masing. Sehingga produk dari *output* yang dihasilkan jauh lebih baik dan sekaligus dapat meningkatkan produktivitas dan kreativitas seseorang juga harus tetap dalam koridor keislaman, sehingga bisa dikatakan perpaduan antara ekonomi kreatif dan ekonomi Islam adalah ekonomi yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Pandji.(2004). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elkins, D. N., Hedstrom, L. J., Hughes, L. L., Leaf, J. A., & Saunders, C. (1988). Toward a humanistic-phenomenological spirituality: Definition, Description, and Measurement. *Journal of Humanistic Psychology*. <https://doi.org/10.1177/0022167888284002>
- Faris, M. (2017). *Muslim Produktif (Ketika Iman Menyatu dengan Produktivitas)*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Labudo, Y. (2013). Disiplin Kerja dan Kompensasi Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Karyawan. *EMBA, 1*.
- Rachmah, I. (2018). Pengaruh Karakter Spiritual dan Kemandirian Ekonomi Santripreneur Terhadap Produktivitas Santri di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo. *Skripsi*.
- Rahmatillah. (2016). Pengaruh Pemberian Bonus Terhadap Peningkatan Produktivitas Karyawan di Bank Aceh Syariah Cabang Lhokseumawe. *Skripsi*.

Rahmawati, D. (2013). Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PR Fajar Berlian Tulungagung. *Universitas Tulungagung BONOROWO, 1*.

Sutrisno, E. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Wankel, J. A. . S. C. (2003). *Perencanaan & Pengembalian Keputusan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.